

**DAMPAK REWARDING SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI
BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 4 SAMBI
SELAMA PANDEMI**

Yana Febli Suryana¹, Adella Hera Larasati², Alfina Dian Arista³
¹²³ Universitas Muhammadiyah Surakarta
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: a320200094@student.ums.ac.id

Submitted: 2022-01-02

DOI: 10.23917/blbs.v4i2.21235

Accepted: 2022-12-05

Published: 2022-12-30

Keywords:	Abstract
Challenge Result Rewarding	<i>Nowadays, language learning, especially English, encounters many challenges and obstacles in its learning implementation. One example of that obstacle is the student's grades because students lack in deepening the material and vocabulary so that it affects when students work on questions and exams which ultimately has an impact on the final result or the student's own score. The challenge in learning English is how to grow students' motivation to be interested in learning English which is a foreign language for them, plus there are restrictions that exist because of the pandemic that physically and mentally affects students' understanding. These that can be in the form of implementing or providing rewards for students. Rewards can be verbal or non-verbal. Rewarding itself has many positive impacts on the progress or improvement of students' learning motivation which in turn will affect the final grades of the students themselves. Rewarding can be a motivation as well as an appreciation and also a booster for students in learning activities so that the effort given by students will increase because they feel the results of their hard work are well appreciated and in the end there is an increase in student motivation to learn.</i>

PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran merupakan suatu usaha menggunakan strategi sistematis yang dilakukan secara efektif agar mendapatkan suatu prestasi dan juga keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Tentunya dalam dunia pendidikan strategi ini dapat diartikan dengan rancangan sekaligus metode untuk mencapai tujuan. Hal ini termasuk dalam suatu rencana strategi pembelajaran isinya berupa rangkaian kegiatan untuk dirancang secara khusus. Strategi pembelajaran adalah urutan atau perilaku guru untuk mengakomodasi semua verbal secara pembelajaran sistematis (Has et al., 2021). Strategi pembelajaran merupakan suatu gabungan dari rangkaian kegiatan, cara menerapkan materi pelajaran siswa, bahan, peralatan dan waktu yang digunakan untuk memproses suatu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pembelajaran (Nasution, 2017). Dalam suatu

strategi pembelajaran terdapat macam macam jenis metode strategi pembelajaran yang digunakan.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan menggunakan bahasa agar dapat meliputi mendengar atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi 2, yaitu Lisan dan Tulis. Lisan meliputi menyimak dan berbicara, sedangkan keterampilan berbahasa tulis meliputi membaca dan menulis (Sandra et al., 2018). Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu hal yang penting untuk dikuasai setiap orang, seperti dalam suatu masyarakat, setiap orang saling berhubungan dengan orang lain dengan cara berkomunikasi. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur penting yang menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi.

Manfaat dari keterampilan bahasa kita bisa mengungkapkan tentang apa yang dipikirkan. Serta mengekspresikan suatu pendapat dan memahami pikiran perasaan serta gagasan yang disampaikan oleh orang. Secara umum, media adalah alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pengajaran. Sedangkan media pembelajaran adalah segala sarana, alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran. media pembelajaran berguna untuk menarik minat para siswa terhadap materi yang disampaikan. Hal ini juga berguna untuk meningkatkan pengertian anak didik terhadap materi yang disajikan. Dengan begitu, media pembelajaran penting diterapkan pada saat belajar mengajar untuk meningkatkan semangat belajar para siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 4 Sambi Boyolali dengan narasumber guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Data yang digunakan ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan bagaimana pengaruh strategi *rewarding* terhadap peningkatan minat siswa di masa pandemi. Untuk data sekunder yang dilakukan peneliti adalah dengan diperoleh dari literatur, penelitian terdahulu, buku, beserta data pendukung dari narasumber. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Hardani et al., 2020). Kemudian dalam teknik analisis data menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu tiga Langkah yang digunakan mulai dari data *condensation* (kondensasi data), *data display* (penyajian data), serta *conclusion drawing and verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) (Miles et al., 2014). Tahap selanjutnya merupakan tahap pengecekan keabsahan data yang didapat dari berbagai kegiatan diatas menggunakan triangulasi data dalam menentukan berbagi pernyataan-pernyataan dari narasumber agar mendapatkan pernyataan atau hasil yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru memberikan reward kepada siswa sebagai bentuk strategi di masa pandemi yang disesuaikan dengan kondisi saat ini, minat belajar yang menurun akibat pandemi dan pembatasan – pembatasan yang ada membuat strategi pembelajaran yang diterapkan melalui beberapa penyesuaian dan pencapaian yang ada.

Rewarding itu sendiri bertujuan untuk mendidik dan mengapresiasi kepada siswa, rewarding yang diberikan juga bertujuan untuk memancing atau meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. Pernyataan ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Sandra et al., (2018), bahwa pemberian reward (hadiah) maupun punishment (hukuman) digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa. Reward diberikan oleh guru kepada siswa dengan memberikan hadiah atas hal positif yang dilakukan oleh siswa. Pemberian reward dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Hal ini terbukti efektif pada saat dilakukannya observasi di lapangan dengan jumlah siswa yang mencoba menjawab pertanyaan pada saat di akhir pembelajaran dalam bentuk kuis setelah mengetahui adanya “hadiah” atau rewarding yang diberikan oleh guru.

Beberapa reward yang dapat diberikan guru kepada siswa saat mereka berhasil mencapai suatu hal atau dapat menjawab pertanyaan dalam bentuk kuis yang diberikan, rewarding ini berupa non verbal dan verbal.

a. Rewarding dalam bentuk verbal

Rewarding dalam bentuk verbal adalah kata kata yang dapat memotivasi siswa agar mereka lebih semangat lagi seperti memuji dengan kata kata. Contoh: “hebat kamu mas, jadi jangan malu”.

b. Rewarding dalam bentuk nonverbal

Penghargaan nonverbal berupa medali, tepuk tangan hal ini termasuk reward yang bisa membuat siswa senang dengan hasil belajar mereka. Contoh: pemberian rewarding dalam bentuk uang tunai seharga bensin 1 liter, pemberian nilai tambah bagi siswa yang berani menjawab pertanyaan.

Tujuan guru mata pelajaran Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 4 Sambi adalah memberikan reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka karena mereka akan merasa bahwa bisa melakukannya, dan dapat mengembangkan diri agar menjadi lebih baik lagi. Hal itu juga bermakna sebagai perbuatan untuk menghargai atau menghormati pendapatan maupun usaha orang lain. Pemberian rewarding ini sebenarnya berfungsi sebagai “tantangan” sekaligus “magnet” bagi siswa, terutama rewarding dalam bentuk pemberian hadiah berupa uang dan nilai tambah.

Dampak pemberian rewarding kepada siswa, memicu siswa untuk berkompetisi secara sehat dan secara adil serta dapat memotivasi belajar siswa dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal, dan juga dapat memberikan

pengaruh besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan hal yang positif dan bersikap progresif.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru dan siswa harus mempunyai hubungan yang baik agar memudahkan komunikasi antara guru dan siswa karena komunikasi untuk sangatlah dibutuhkan agar memudahkan pembelajaran saat berjalan. Guru juga dapat memberikan kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan tidak membuat jenuh murid reward atau penghargaan adalah suatu hal yang dapat memotivasi siswa agar meningkatkan belajarnya karena dengan penghargaan siswa akan sangat merasa senang karena mereka telah mencapai suatu tujuan kompetisi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberian reward kepada siswa SMP Muhammadiyah 4 Sambi mempunyai pengaruh dalam minat belajar khususnya pada pelajaran bahasa Inggris. Pengaruh yang dialami siswa yakni siswa mampu berkompetisi dengan teman lainnya, sehingga hal tersebut dapat memberikan motivasi siswa agar siswa lebih giat belajar. Selain itu pengaruh *reward* kepada siswa juga dapat memberikan semangat siswa agar tidak jenuh dalam menjalankan kewajibannya yaitu belajar. Adapun tujuan dari pemberian *reward* tersebut yaitu untuk membuat siswa lebih tertarik dalam mata pelajarannya dan membuat siswa senang akan pencapaiannya dalam suatu hal. Pemberian *reward* kepada siswa juga dapat membuat siswa lebih percaya diri, siswa akan merasa bahwa dia bisa menyelesaikan suatu persoalan dan hal tersebut membuat siswa ketagihan, oleh dari itu siswa akan bersungguh sungguh belajar dan mendalami materi dari mata pelajaran tersebut. Dari beberapa hal yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa *rewarding* dalam bentuk verbal dan non – verbal dapat meningkatkan minat Bahasa Inggris di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan tatif* (A. Husnu (Ed.); Issue March). CV. Pustaka Ilmu.
- Has, S. A., Mulasi, S., & Masni, M. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa New Normal. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 52–66. <https://doi.org/10.30863/attadib.v2i2.1766>
- Imran Tululi, S.Pd, M.Pd (2021) . 6 Macam – Macam Media Pembelajaran Serta Contohnya, Tingkatkan Semangat Belajar Siswa. Diakses pada 13 Februari 2022,
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis* (H. Salmon (Ed.)). SAGE.
- Nasution, W. N. (2017). *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Medan: Perdana Publishing.
- Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M. Si. (2021). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif . Diakses pada 14 Februari 2022 , dari <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>
- Safira Nurlita Syarief. (2021). Aspek Bahasa Yang Penting Untuk Diketahui.

Sandra, D., Argueta, E., Wachter, N. H., Silva, M., Valdez, L., Cruz, M., Gómez-Díaz, R. A., Casas-saavedra, L. P., De Orientación, R., Salud México, S. de, Virtual, D., Social, I. M. del S., Mediavilla, J., Fernández, M., Nocito, A., Moreno, A., Barrera, F., Simarro, F., Jiménez, S., ... Faizi, M. F. (2018). Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. *Revista CENIC. Ciencias Biológicas*, 152(3), 28.

Versatile Holiday Lado (2021). Pengertian Bahasa, Peran & Fungsi Bahasa secara Umum di Masyarakat.